

## PENGARUH PENGUATAN LITERASI MELALUI PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR TERHADAP KESULITAN MEMBACA SISWA KELAS 1 SDN PAKIS V SURABAYA

Suryani<sup>1</sup>, Endang Noerhartati<sup>2</sup>, Anna Roosyanti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Email: [suryanisye27@gmail.com](mailto:suryanisye27@gmail.com)

---

### Article History

Received: xx-xx-xxx

Revision: xx-xx-xxx

Accepted: xx-xx-xxx

Published: xx-xx-xxx

**Abstract.** This research aims to determine the effect of literacy reinforcement through tutoring programs on the reading difficulties of first-grade students at SDN Pakis V Surabaya. The background of this research is based on the low initial reading skills experienced by some first-grade students, which include difficulties in recognizing letters, assembling syllables, and understanding simple readings. This research uses a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques are carried out through observations, interviews, documentation, and reading ability tests (pretest and posttest). The subjects of this research are 10 first-grade students experiencing reading difficulties, the class teacher, and the students' parents. The research results show that the tutoring program was able to significantly improve students' reading skills. After the implementation of the program for eight meetings, there was an improvement in the aspects of letter recognition, syllable arrangement, reading simple words and sentences, as well as comprehension of reading material. In addition, this program also had a positive impact on students' learning motivation and self-confidence. The success of this tutoring program is influenced by several important factors, namely: (1) active involvement of teachers in providing individual and group guidance, (2) the use of engaging learning media that matches the developmental needs of students, such as letter cards, pictures, and simple reading books, (3) the role of parents in supporting the learning process at home, (4) a fun learning approach that is suitable for the characteristics of early childhood students, and (5) consistency and intensity in the structured implementation of the tutoring program. Strengthening literacy through the tutoring program has proven effective in addressing reading difficulties in first-grade elementary school students.

**Keywords:** Literacy, Tutoring, Reading Difficulties, Elementary School Students

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penguatan literasi melalui program bimbingan belajar terhadap kesulitan membaca siswa kelas I di SDN Pakis V Surabaya. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya kemampuan membaca permulaan yang dialami oleh sebagian siswa kelas I, yang meliputi kesulitan mengenali huruf, merangkai suku kata, serta memahami bacaan sederhana. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes kemampuan membaca (*pretest dan posttest*). Subjek dalam penelitian ini adalah 10 siswa kelas I yang mengalami kesulitan membaca, guru kelas, dan orang tua siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program bimbingan belajar mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa secara signifikan. Setelah pelaksanaan program selama delapan pertemuan, terdapat peningkatan kemampuan pada aspek pengenalan huruf, perangkaian suku kata, membaca kata dan kalimat sederhana, serta pemahaman isi bacaan. Selain itu, program ini juga berdampak positif terhadap motivasi belajar dan kepercayaan diri siswa. Keberhasilan program bimbingan belajar ini dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, yaitu: (1) keterlibatan aktif guru dalam memberikan pendampingan individual dan kelompok, (2) penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa

seperti kartu huruf, gambar, dan buku bacaan sederhana, (3) peran serta orang tua dalam mendampingi proses belajar di rumah, (4) pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik siswa usia dini, serta (5) konsistensi dan intensitas pelaksanaan program bimbingan belajar secara terstruktur. Penguatan literasi melalui program bimbingan belajar terbukti efektif dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas I sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Literasi, Bimbingan Belajar, Kesulitan Membaca, Siswa SD

---

*How to Cite:* Kamsurya, R. & Fajrin. (2025). Instructions/Template for Preparing Manuscript for Journal. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, x (x), xx-xx.

---

## PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa sejak dini, khususnya pada jenjang sekolah dasar kelas awal. Keterampilan ini menjadi fondasi penting dalam proses pembelajaran, karena hampir seluruh mata pelajaran menuntut kemampuan memahami bacaan. Pada siswa kelas 1, pembelajaran membaca meliputi pengenalan huruf, mengeja kata, merangkai suku kata, hingga memahami kalimat sederhana. Namun, kenyataannya, masih banyak siswa pada tahap ini yang mengalami kesulitan membaca. Kesulitan tersebut tidak hanya menghambat pencapaian akademik, tetapi juga berdampak pada kepercayaan diri dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar.

Kesulitan membaca yang dialami peserta didik umumnya dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal seperti perkembangan kognitif yang belum optimal maupun eksternal seperti kurangnya stimulasi membaca di rumah dan terbatasnya waktu bimbingan di sekolah. Berdasarkan hasil observasi awal di SDN Pakis V Surabaya, ditemukan bahwa sejumlah siswa kelas 1 belum mampu membaca dengan lancar. Mereka menunjukkan kesulitan dalam mengenali huruf, membaca secara terputus-putus, dan belum memahami makna dari bacaan sederhana. Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang lebih intensif, menyenangkan, dan terstruktur. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam mengatasi permasalahan ini adalah pelaksanaan program bimbingan belajar.

Program ini dirancang sebagai layanan pendidikan tambahan di luar jam pelajaran reguler, yang memberikan pendampingan personal terhadap siswa yang mengalami hambatan belajar. Dalam konteks literasi, bimbingan belajar memungkinkan guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, seperti penggunaan media visual, teknik fonetik, permainan edukatif, serta pendekatan multisensori. Dengan adanya interaksi yang lebih intensif, siswa dapat lebih fokus mengembangkan kemampuan membaca mereka secara bertahap. Lebih dari sekadar meningkatkan keterampilan teknis membaca, bimbingan belajar juga memberikan dampak positif terhadap

motivasi belajar dan rasa percaya diri siswa. Ketika siswa merasa diperhatikan dan berhasil menguasai keterampilan yang sebelumnya sulit, mereka cenderung menjadi lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, kolaborasi antara guru dan orang tua dalam mendukung kegiatan bimbingan belajar di rumah turut memperkuat hasil yang dicapai. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana penguatan literasi melalui program bimbingan belajar dapat memberikan kontribusi nyata dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas awal sekolah dasar.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh penguatan literasi melalui program bimbingan belajar terhadap kemampuan membaca siswa kelas 1 SDN Pakis V Surabaya. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program bimbingan belajar dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merancang intervensi pembelajaran yang efektif guna meningkatkan literasi pada tahap awal pendidikan dasar.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana penguatan literasi melalui program bimbingan belajar dapat membantu mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas I SDN Pakis V Surabaya. Pendekatan ini dipilih karena memberikan keleluasaan dalam menggali data yang bersifat kontekstual, subjektif, dan holistik dari pengalaman para subjek yang terlibat langsung dalam proses bimbingan belajar.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup observasi, wawancara, tes membaca (*pretest dan posttest*), serta dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses belajar mengajar di kelas dan pelaksanaan program bimbingan belajar. Melalui teknik ini, peneliti mengamati keterlibatan siswa, metode pembelajaran yang digunakan guru, serta respon siswa selama proses berlangsung. Selanjutnya, wawancara dilakukan secara mendalam dengan guru kelas I-B, sepuluh siswa yang mengikuti program bimbingan, dan dua orang tua siswa yang menjadi informan utama. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai latar belakang kesulitan membaca, dukungan yang diberikan di rumah, serta evaluasi terhadap efektivitas program bimbel.

Tes kemampuan membaca digunakan sebagai instrumen pengukuran untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah mengikuti program. Materi

tes disusun berdasarkan indikator membaca permulaan, seperti mengenal huruf, membaca suku kata, kata, dan kalimat sederhana. Hasil tes memberikan data kuantitatif sebagai pelengkap temuan kualitatif. Sementara itu, dokumentasi berupa foto kegiatan, jadwal pelaksanaan, daftar hadir, dan hasil belajar siswa digunakan untuk memperkuat data dan menunjukkan keterlaksanaan program secara nyata.

Program bimbingan belajar berlangsung sebanyak delapan kali pertemuan yang dilaksanakan setiap hari Selasa dan Jumat pada pukul 11.00 WIB. Setiap sesi berlangsung selama kurang lebih satu jam, difokuskan pada peningkatan kemampuan membaca dengan pendekatan fonetik dan penggunaan media pembelajaran yang menarik. Kegiatan bimbingan belajar diawali dengan apersepsi untuk memancing minat belajar siswa, dilanjutkan dengan kegiatan inti seperti pengenalan huruf, suku kata, permainan membaca, membaca bersama, dan ditutup dengan refleksi serta penguatan motivasi. Guru menggunakan kartu huruf, gambar, buku cerita bergambar, dan kegiatan membaca berpasangan sebagai variasi dalam pembelajaran. Keaktifan siswa sangat diperhatikan, dan pendekatan individu dilakukan kepada siswa yang mengalami hambatan spesifik. Selain itu, guru juga melakukan pencatatan perkembangan siswa setelah setiap sesi sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut. Melalui kombinasi teknik pengumpulan data dan pelaksanaan program yang terstruktur, penelitian ini bertujuan memberikan gambaran utuh tentang efektivitas program bimbingan belajar sebagai upaya intervensi dini dalam mengatasi kesulitan membaca di jenjang pendidikan dasar

## **HASIL DAN DISKUSI**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penguatan literasi melalui program bimbingan belajar terhadap kesulitan membaca siswa kelas I SDN Pakis V Surabaya. Program bimbingan belajar dirancang sebagai bentuk intervensi tambahan untuk membantu siswa mengatasi kesulitan membaca permulaan, seperti pengenalan huruf, perangkaian suku kata, membaca kata, hingga memahami kalimat sederhana. Pelaksanaan program berlangsung selama delapan kali pertemuan dalam kurun waktu satu bulan. Setiap pertemuan disusun dengan tujuan pembelajaran yang terarah, menggunakan pendekatan fonetik, media visual, serta latihan membaca secara bertahap.

*Pertemuan pertama* diawali dengan wawancara pendahuluan dan pemberian pretest membaca kepada 10 siswa yang telah teridentifikasi mengalami kesulitan membaca. Wawancara dilakukan kepada guru kelas dan orang tua untuk menggali informasi mengenai kebiasaan membaca siswa di rumah, bentuk kesulitan yang dialami, serta peran orang tua dalam mendampingi anak belajar. Selanjutnya, siswa mengikuti tes membaca awal (pretest)

yang mencakup kemampuan mengenal huruf, membaca suku kata, dan kalimat sederhana. Hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu menyebutkan seluruh huruf alfabet, membaca kata dengan benar, serta menunjukkan pemahaman terhadap isi bacaan. Kondisi ini diperkuat oleh pernyataan Abdurrahman (2023) yang menyatakan bahwa kesulitan membaca umumnya melibatkan ketidakmampuan mengenali huruf dan memahami struktur kata sejak usia dini.



*Pertemuan kedua* difokuskan pada pengenalan huruf vokal dan konsonan. Siswa dikenalkan kembali huruf-huruf alfabet melalui media kartu huruf, nyanyian fonetik, dan permainan menyusun huruf. Guru menekankan pelafalan huruf dengan benar, serta membedakan bentuk huruf yang mirip seperti ‘b’ dan ‘d’ atau ‘p’ dan ‘q’. Strategi ini sesuai dengan pendekatan fonik sistematis sebagaimana dikemukakan oleh Ehri & Flugman (2018), yang menekankan pentingnya pelatihan bunyi-huruf secara intensif untuk membangun fondasi literasi awal yang kuat.



*Pertemuan ketiga dan keempat* diarahkan pada keterampilan merangkai suku kata sederhana, seperti “ba”, “ma”, “si”, dan “ku”. Siswa berlatih membaca suku kata melalui permainan tempel huruf dan menebak suku kata dari gambar. Guru juga memberikan latihan mencocokkan suku kata dengan ilustrasi benda yang relevan. Menurut Latifah & Rahmawati (2022), kemampuan membaca permulaan memerlukan latihan berulang agar siswa mampu mengenali pola fonologis dan menghubungkannya dengan makna. Pada tahap ini, terjadi

peningkatan minat siswa untuk mencoba membaca secara mandiri meskipun masih terbata-bata.



*Pertemuan kelima* memfokuskan pembelajaran pada pengenalan dan pembacaan kata sederhana yang terdiri dari dua hingga tiga suku kata, seperti “buku”, “pintu”, “rumah”, dan “bola”. Guru menggunakan pendekatan kontekstual dengan bantuan gambar agar siswa dapat memahami makna kata yang dibaca. Pembelajaran dilakukan secara berulang dan bertahap, dengan pendampingan guru secara individual. Hal ini sesuai dengan pendapat Mawanti et al. (2025) yang menekankan bahwa bimbingan belajar perlu memperhatikan tahapan perkembangan kognitif siswa serta memberi pengalaman belajar yang konkret dan bermakna.



*Pertemuan keenam* diarahkan pada membaca kalimat sederhana seperti “Ibu makan nasi” atau “Budi bermain bola”. Siswa diminta membaca secara bergiliran dan memperhatikan intonasi serta tanda baca. Guru memberikan umpan balik dan memotivasi siswa yang masih takut untuk membaca di depan kelas. Pada tahap ini terlihat peningkatan keberanian dan kepercayaan diri siswa dalam membaca. Menurut Aminuyati (2023), faktor afektif seperti rasa percaya diri dan kenyamanan saat belajar turut memengaruhi keberhasilan literasi anak.



*Pertemuan ketujuh* merupakan tahapan yang lebih tinggi, yaitu pemahaman bacaan sederhana. Siswa membaca satu paragraf pendek yang berisi dua sampai tiga kalimat, kemudian menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan. Misalnya, setelah membaca “Dina punya kucing. Kucing itu lucu dan suka makan ikan,” siswa diberi pertanyaan seperti “Siapa yang punya kucing?” atau “Apa makanan kucing itu?”. Tujuannya adalah untuk melatih daya ingat, kemampuan memahami isi, dan menjawab dengan kalimat yang sesuai. Aktivitas ini sejalan dengan indikator membaca permulaan sebagaimana diuraikan oleh Liulinnuha & Zainuddin (2024) yang mencakup pengenalan huruf, pembacaan suku kata, kata, kalimat, hingga pemahaman isi bacaan.



*Pertemuan kedelapan* merupakan tahap akhir, yaitu pemberian *post-test* membaca. Soal *post-test* disusun serupa dengan *pretest* agar perbandingan hasil dapat dianalisis secara objektif. Hasil *post-test* menunjukkan bahwa seluruh siswa mengalami peningkatan skor dibandingkan *pretest*. Beberapa siswa yang semula hanya mampu menyebutkan sebagian huruf, kini telah mampu membaca kalimat sederhana dengan lebih lancar. Selain peningkatan teknis membaca, siswa juga menunjukkan antusiasme belajar yang lebih tinggi serta kepercayaan diri saat membaca di depan kelas.



Hasil penelitian ini memperkuat kajian dari Juhwa & Rahayu (2024) yang menyatakan bahwa bimbingan belajar yang menggunakan pendekatan menyenangkan dan personal dapat meningkatkan keterampilan membaca serta minat belajar siswa. Selain itu, keterlibatan orang tua selama proses bimbingan juga turut mempercepat kemajuan belajar siswa, sebagaimana dijelaskan oleh Rosmayasari (2021). Program bimbingan belajar ini terbukti menjadi strategi yang efektif untuk mengatasi kesulitan membaca siswa kelas I, baik dari aspek kognitif, teknis, maupun emosional. Dengan demikian, pelaksanaan program bimbingan belajar selama delapan pertemuan ini menunjukkan keberhasilan dalam membantu siswa kelas I SDN Pakis V mengembangkan keterampilan membaca permulaan secara bertahap. Melalui proses yang sistematis, pendekatan fonetik, media pembelajaran menarik, dan dukungan lingkungan belajar yang kondusif, program ini mampu mengatasi hambatan literasi awal yang dialami siswa

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui delapan kali pertemuan program bimbingan belajar, dapat disimpulkan bahwa penguatan literasi melalui program bimbingan belajar memberikan dampak positif dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas I SDN Pakis V Surabaya. Program ini terbukti meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa yang meliputi pengenalan huruf, pembacaan suku kata, kata, kalimat sederhana, hingga pemahaman bacaan pendek. Hasil dari *pretest dan post-test* membaca menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek keterampilan teknis membaca. Sebelum intervensi, sebagian besar siswa belum mampu mengenali huruf secara lengkap dan membaca dengan lancar. Setelah mengikuti program, siswa mengalami kemajuan yang nyata dalam hal pelafalan, perangkaian kata, dan membaca dengan

pemahaman. Kemajuan ini tidak hanya terlihat dalam aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif seperti peningkatan kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa.

Pertanyaan utama dalam penelitian ini, yaitu bagaimana pengaruh bimbingan belajar terhadap kesulitan membaca siswa, terjawab dengan jelas melalui bukti empiris peningkatan kemampuan membaca yang signifikan. Selain itu, Faktor-Faktor yang mempengaruhi program Keberhasilan antara lain adalah metode pengajaran fonetik yang sesuai dengan gaya belajar siswa, penggunaan media pembelajaran yang menarik, pendampingan guru yang intensif, serta kolaborasi orang tua dalam mendukung proses literasi di rumah. Secara keseluruhan, program bimbingan belajar memberikan kontribusi nyata dalam membentuk keterampilan literasi dasar yang kuat pada siswa kelas I. Oleh karena itu, program ini direkomendasikan untuk diterapkan secara berkelanjutan sebagai salah satu strategi penguatan literasi dalam pembelajaran di sekolah dasar, khususnya pada kelas-kelas awal

## REFERENSI

- Abdurrahman. (2023). *Kesulitan Membaca pada Siswa Sekolah Dasar*. Jakarta: Pustaka Edukasi.
- Ahmadi, A. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aminuyati. (2023). *Psikologi Belajar Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Andini, I. P., & Ahmadi, F. (2024). Literasi awal: kesulitan menulis dan membaca pada siswa kelas I SD. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 587–604. <https://doi.org/10.37216/badaa.v6i2.1678>
- Apriliana, R., Susanto, H., & Wulandari, E. (2022). Strategi literasi awal untuk siswa kelas rendah. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 45–56.
- Ash Shidik, B. A. A., et al. (2025). Peningkatan literasi siswa SDN 2 Kaligelang melalui pojok baca dan bimbingan belajar. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 6(1), 54–65. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v6i1.4806>
- Bungsu, A. P., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan literasi membaca di sekolah dasar. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 4(3), 522–527. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i3.40796>
- Ehri, L. C., & Flugman, B. (2018). Systematic phonics instruction: A key to reading success. *Reading Research Quarterly*, 53(4), 328–349.
- Febriani, V. F., & Nisa, A. F. (2024). Implementasi pembiasaan literasi untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Bugel. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru*, 5(1), 32–38. <https://doi.org/10.30738/jipg.vol5.no1.a15041>
- Huduni, A., Lestari, M., & Putri, D. (2022). Faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan membaca. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 11(2), 160–170.
- Ilyun Navida, R., Rasiman, & Prasetyowati, D. (2023). Kemampuan literasi membaca peserta didik pada muatan Bahasa Indonesia kelas 3 SD. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2). <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4901>
- Juhwa, A., & Rahayu, N. (2024). Strategi bimbingan belajar inovatif untuk siswa SD. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 5(1), 90–101.

- Latifah, L., & Rahmawati, F. P. (2022). Penerapan program CALISTUNG untuk meningkatkan literasi numerasi siswa kelas rendah di SD. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5021–5029. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3003>
- Lestari, R. (2022). Peran orang tua dalam menumbuhkan minat baca anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 45–52.
- Liulinnuha, N., & Zainuddin, M. (2024). Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa. *Jurnal Pendidikan dan Literasi Dasar*, 8(2), 112–123.
- Mawanti, A. P., Syafitri, A., & Hidayat, R. (2025). Pelaksanaan bimbek membaca di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Berkualitas*, 13(1), 72–84.
- Putri, Y. Z., Adrias, A., & Zulkarnanini, A. P. (2024). Analisis kesulitan membaca pada siswa kelas I SDN 03 Lubuk Begalung. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(2). <https://doi.org/10.55606/lencana.v3i2.5022>
- Rahmadhani, S. Z., & Suriani, A. (2022). Strategi guru dalam menumbuhkan literasi membaca pada siswa kelas rendah SD. *Journal Central Publisher*, 2(5). <https://doi.org/10.60145/jcp.v2i5.441>
- Rosmayasari, S. (2021). Dukungan orang tua dalam pembelajaran literasi. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 123–134